

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Variabel independen *Islamic Governance Score (IG-Score)* yang dinilai dari segi Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang terdiri dari indikator jumlah DPS, latar belakang pendidikan, rangkap jabatan, dan reputasi terbukti memiliki pengaruh positif dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Oleh karena itu hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Variabel independen *Investment Account Holder (IAH)* yang merupakan rasio antara dana yang berasal dari nasabah dengan dana yang berasal dari pemegang saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.
3. Variabel independen profitabilitas yang diukur menggunakan ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Islamic Governance Score, Investment Account Holder*, dan Profitabilitas terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting*, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan Syariah

*Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, selain jumlah DPS minimal 2 orang yang telah diatur oleh Bank Indonesia, DPS yang menjabat juga harus memiliki latar belakang pendidikan dan reputasi yang baik yang akan menambah pengalamannya dalam mengawasi dan memberi nasihat pada perbankan syariah untuk mengungkapkan ISR yang lebih luas. Selain itu IAH yang diukur menggunakan dana nasabah mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya dana yang berasal dari nasabah tidak mempengaruhi perbankan dalam mengungkapkan ISR. Profitabilitas juga tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan ISR, dimana perbankan yang memiliki keuntungan tinggi atau rendah tetap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh perbankan telah melakukan pengungkapan ISR, namun tingkat pengungkapan antarperbankan masih bervariasi dan belum terpenuhi 100%. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu meningkatkan pengungkapan tersebut guna memenuhi tanggung jawab kepada Allah SWT dan *stakeholder*.

2. Bagi Investor

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan guna memenuhi kepentingan *stakeholder*. Sehingga investor tidak perlu

ragu untuk menginvestasikan dananya kepada bank syariah karena perbankan syariah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip islam.

### 3. Bagi Masyarakat

Sebagian masyarakat masih meragukan kemurnian prinsip syariah pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah. Sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting* diharapkan mampu memberi pengetahuan kepada para masyarakat bahwa perbankan syariah telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip islam. Selain itu, adanya DPS yang bertugas dalam lembaga keuangan syariah seharusnya juga dapat membuat masyarakat yakin akan kemurnian produk dan jasa dari bank syariah.

## C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel independen lain yang mungkin mampu memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* seperti ukuran perusahaan, kepatuhan syariah, *media exposure*, *leverage*, dan lain-lain.
2. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanyalah 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2013. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengubah objek penelitian seperti melakukan

penelitian dengan membandingkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum yang ada di Indonesia dengan Bank Umum Syariah yang ada di negara lain seperti Malaysia, atau perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).

3. Terdapatnya metode *content analysis* dalam menilai tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, maka peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan *group discussion* dalam menentukan item pengungkapan apa saja yang terpenuhi guna menghindari subjektifitas dalam penelitian. Cara lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi subjektifitas adalah dengan bertanya kepada orang yang lebih ahli dalam bidang syariah.